

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG PEMBELAJARAN SENI TARI ANAK USIA DINI

Ajeng Fitri Untariana¹, Ahmad Samawi², Retno Tri Wulandari³

Jurusan PG PAUD-KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang
Malang, Indonesia

e-mail: ajenguntariana@gmail.com¹, ahmad.samawi.fip@um.ac.id²,
retno.tri.fip@um.ac.id³

Abstrak

Kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini sangat penting untuk dimiliki guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kesiapan ini berkaitan dengan penguasaan teori yang berkaitan dengan seni tari, strategi dan pemahaman kurikulum yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru tentang pembelajaran seni tari anak usia dini di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di lembaga TK yang berada diwilayah Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. peneliti kemudian menggunakan metode cluster sampling untuk memperoleh sampel penelitian yang diperoleh setelah mendata seluruh TK di masing-masing kelurahan ke Kecamatan Kedungkandang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Berdasarkan hasil data yang diperoleh tingkat pengetahuan guru memiliki kategori baik dengan rata-rata persentase skor sebesar 71%. Namun, peningkatan pengetahuan dari guru baik dengan mengikuti pelatihan maupun menambah referensi mengenai pembelajaran seni tari anak usia dini masih tetap perlu dilakukan karena masih terdapat 13% dari 72 guru yang berada pada kategori cukup. Peningkatan pengetahuan bagi guru diperlukan karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan terutama bagi anak usia dini.

Kata-kata Kunci: pengetahuan, pembelajaran, seni tari anak usia dini

Abstract

Teacher readiness in planning, implementing, and evaluating the dance learning of early childhood is very important to have in order to achieve optimal learning goals. This readiness is related to the mastery of theories about dance, strategies and understanding of the curriculum used. The purpose of this study was to determine the teacher knowledge about the learning of early childhood dance art in Kedungkandang District, Malang City. The population in this study were all teachers in kindergarten institutions in the Kedungkandang sub-district, Malang. Researchers then used the cluster sampling method to obtain research samples obtained after registering all kindergarten in each sub-district in Kedungkandang District. This research carried out using quantitative descriptive study with data collection techniques in the form of a questionnaire. The results showed that teacher knowledge was in a good category with an average score percentage of 71%. However, increasing teacher knowledge both by attending training and add a reference about early childhood dance learning is still needed because there are still 13% of the 72 teachers who are in the enough category. The increasing knowledge of teachers is needed because it can influence the quality of learning for early childhood

Keywords: knowledge, learning, dance for early childhood

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai konsep pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan anak usia dini. Tentunya melalui pengetahuan yang dimiliki oleh guru akan berguna dalam menyusun kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada kualitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini yaitu tentang penguasaan teori tentang materi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan usia anak bersumber dari pengetahuan yang dimiliki seorang guru ketika menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini diantaranya menciptakan pengalaman baru bagi anak, meningkatkan keterampilan fisik motorik dan seni, membangun hubungan sosial, memberikan pengalaman estetik secara langsung dengan melalui kegiatan olah tubuh sesuai dengan tema tari, mengembangkan kreativitas, menanamkan rasa bangga, memberikan pengetahuan, dan menghargai budaya lokal yang ada disekitar anak (Wulandari, 2017). Gersak (2012) dalam artikelnya menjelaskan bahwa usia taman kanak-kanak (TK) merupakan usia ketika anak menjadi pembelajar kinestetik dan taktik. Anak menggunakan tubuh mereka untuk mengeksplorasi lingkungan, mengekspresikan perasaan, serta mengembangkan ide dan kreativitas mereka sehingga diperlukan metode yang sesuai untuk memaksimalkan kemampuan kinestetik anak salah satunya adalah dengan menggunakan metode *creative movement* yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah permainan gerak tari. Tarian kreatif merupakan salah satu kegiatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) serta berguna dalam meningkatkan ekspresi tubuh pada anak. Tari kreatif juga dapat meningkatkan perkembangan komunikatif pada anak sehingga pengetahuan yang dimiliki guru mengenai pembelajaran seni tari (Pavlidou, E., Sofianidou, A., Lokosi, A., & Kosmidou, E, 2018). Dengan berbagai manfaat pembelajaran seni tari bagi anak, metode ini perlu dilaksanakan dengan persiapan yang baik oleh lembaga pendidikan terutama guru sebagai pengelola kelas.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga sebaik apapun metode pembelajaran yang digunakan, jika guru tidak menguasai prinsip dasar dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak akan berjalan dengan maksimal. Pemahaman mengenai perkembangan anak secara keseluruhan merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD. Selain itu, guru PAUD juga harus mengenali perilaku dan proses belajar anak dalam segala aspek baik kognitif, sosial-emosional, moral agama, fisik-motorik, bahasa, maupun seni. Sedangkan berkaitan dengan kemampuan seni, guru PAUD juga diharuskan memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik sederhana, serta melaksanakan pembelajaran seni tari dan seni rupa sebagai salah satu program pendidikan anak usia dini (Suyadi & Ulfah, 2013:161) Kesiapan dalam melaksanakan metode pembelajaran seni tari bagi guru salah satunya adalah dengan dimilikinya bekal pengetahuan yang memadai dari guru sehingga mereka dapat menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran seni tari untuk anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu pemahaman guru juga harus dimiliki berkaitan dengan penguasaan teori mengenai seni tari, penerapan strategi yang tepat, serta pemahaman terhadap kurikulum yang digunakan (Sudjono, Elisabeth, T.K & Kusumastuti, E, 2017).

Penelitian mengenai kompetensi guru TK di Kota Malang menunjukkan bahwa pada umumnya guru TK masih mengalami kesulitan dalam menciptakan suatu karya tari untuk anak usia dini yang berbasis tematik dikarenakan belum dimilikinya pengetahuan dan keterampilan yang memadai ketika menyusun sebuah karya tari untuk anak usia dini serta pelaporannya. Setelah dilakukan pelatihan berkarya seni tari anak usia dini berbasis tematik untuk pengembangan profesi guru Taman Kanak-kanak yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Malang sebanyak 95 % dari 36 guru TK di berbagai wilayah di Kota Malang telah memahami pengetahuan tentang proses berkarya tari (Wulandari, R.T., Kustiawan, U., & Astuti, W, 2018). Guru TK yang mengalami kesulitan menyusun

karya tari untuk anak dan telah melakukan pelatihan ini merupakan 36 guru yang berasal dari lembaga yang berada di wilayah kota Malang. Berdasarkan hal ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru TK di tingkat kecamatan dengan sampel yang lebih banyak sehingga diharapkan mampu mendapatkan data yang lebih akurat. Data inilah yang nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi semua pihak baik dinas terkait, guru, maupun peneliti selanjutnya untuk melakukan tindakan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan guru terutama berkaitan dengan pembelajaran seni tari untuk anak usia dini bagi guru-guru yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan pengadaan pelatihan, pengembangan inovasi pembelajaran maupun penambahan jumlah referensi bagi guru TK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket. Kuesioner disusun dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen yang terbagi dalam beberapa sub variabel dalam konsep pembelajaran seni tari anak usia dini yaitu konsep dasar, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini. Berdasarkan 4 sub variabel ini kemudian disusun kisi-kisi instrument sebagaimana dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen

Sub-sub variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
Pengertian seni tari	a. Menjelaskan pengertian seni tari dari segi bahasa b. Menjelaskan pengertian seni tari dari segi istilah	1,2	2
Aspek seni tari	a. Menyebutkan beberapa aspek seni tari b. Menjelaskan aspek bentuk dalam seni tari c. Menjelaskan aspek gerak dalam seni tari d. Menjelaskan aspek irama dalam seni tari e. Menjelaskan aspek tubuh dalam seni tari f. Menjelaskan aspek jiwa dalam seni tari g. Menjelaskan aspek ruang dalam seni tari	3,4,5,6, 7,8,9	7
Unsur-Unsur Keindahan Seni Tari	a. Menjelaskan maksud dari unsur keindahan wiraga b. Menjelaskan maksud dari unsur keindahan wirama c. Menjelaskan maksud dari unsur keindahan wirasa d. Menjelaskan maksud dari unsur keindahan wirupa	10,11,12 13	4
Komponen Seni Tari	a. Menyebutkan komponen utama dalam seni tari b. Mengetahui komponen penunjang dalam seni tari	14,15	2
Periode Perkembangan Kemampuan Gerak Anak	a. Mengetahui usia anak yang telah mampu dimotivasi untuk melakukan gerak tari b. Mengetahui pola perkembangan gerak anak usia dini	16,17	2
Karakteristik Koreografi Anak Usia Dini	a. Menjelaskan arti sederhana dalam karakteristik koreografi bagi anak usia dini b. Menjelaskan arti praktis dalam karakteristik koreografi bagi anak usia dini c. Menjelaskan arti dinamis dalam karakteristik koreografi bagi anak usia dini	18,19,20	3
Perencanaan Materi Pembelajaran	a. Mengetahui cara menyesuaikan materi gerak bagi anak usia dini b. Mengetahui contoh gerak yang dapat digambarkan dalam seni tari anak usia dini c. Mengetahui bahwa gerak lagu merupakan salah satu jenis materi senitari bagi anak usia dini. d. Menjelaskan perbedaan koreografi antara gerak lagu dan seni tari bagi anak usia dini	21,22, 23,24	4

Lanjutan Tabel 1.

Perencanaan Metode Pembelajaran	a. Menjelaskan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari anak usia dini	25,26, 27,28	4
	b. Menjelaskan metode karyawisata dalam pembelajaran seni tari anak usia dini		
	c. Menjelaskan metode bermain dalam pembelajaran seni tari anak usia dini		
	d. Mengetahui perlunya pengulangan dalam memberikan contoh gerakan bagi anak usia dini		
Pemilihan Media Pembelajaran	a. Menyebutkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari anak usia dini	29,30	2
	b. Menjelaskan manfaat media dalam pembelajaran seni tari anak usia dini		
Pengembangan rencana pembelajaran Pembuka	a. Mengetahui isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran	31	1
	a. Menjelaskan kegiatan yang dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembuka	32,33	
Inti	a. Menjelaskan fungsi kegiatan pemanasan dalam kegiatan menari	34,35, 36,37	4
	b. Menjelaskan kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti		
	b. Menjelaskan cara menarik perhatian anak pada kegiatan inti		
	c. Menjelaskan peran guru dalam kegiatan pembelajaran		
Penutup	d. Menjelaskan materi gerak yang diberikan bagi anak pada kegiatan inti pembelajaran		2
	a. Menjelaskan kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup	38,39	
Desain pembelajaran seni tari	b. Menjelaskan hal yang lebih diutamakan dalam pembelajaran seni tari anak usia dini antara pengalaman estetik dan nilai estetik dari hasil karya tari		3
	a. Menjelaskan langkah eksplorasi dalam pembelajaran seni tari anak usia dini	40,41,42	
	b. Menjelaskan langkah improvisasi dalam pembelajaran seni tari anak usia dini		
Tujuan Evaluasi	c. Menjelaskan langkah penggabungan gerak dalam pembelajaran seni tari anak usia dini		2
	a. Menjelaskan tujuan evaluasi pembelajaran seni tari	43,44	
Teknik evaluasi	b. Menjelaskan kegunaan dari hasil evaluasi pembelajaran seni tari		3
	a. Menjelaskan teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari	45,46,47	
	b. Mengetahui aspek penilaian pembelajaran seni tari anak usia dini		
Prosedur evaluasi	c. Menjelaskan perbedaan penilaian gerak lagu dan seni tari bagi anak usia dini.		3
	a. Menjelaskan langkah-langkah proses evaluasi pembelajaran seni tari	48,49,50	
	b. Menjelaskan cara pemilihan alat penilaian dalam pembelajaran seni tari		
	c. Menjelaskan maksud dari penetapan kriteria penilaian		50
Jumlah			

Kuesioner yang telah disusun kemudian diuji validitas oleh ahli seni tari anak dan diuji reliabilitasnya menggunakan SPSS dan kemudian diberikan kepada responden untuk mengambil data penelitian. Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruksi. Dengan instrumen berupa kuesioner, pengujian validitas dilakukan dengan melalui pendapat ahli setelah dikonstruksikan mengenai aspek yang dikur dengan berdasar pada teori tertentu. Kisi-kisi yang telah disusun, dapat membantu proses pengujian validitas yang dikonsultasikan kepada ahli. Kemudian untuk uji reliabilitas, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan instrumen penelitian kepada 10 orang guru TK diluar responden. Hasil data ujiacoba kemudian dianalisis tingkat reliabilitasnya menggunakan SPSS dan menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0,723 dan dapat dikategorikan sebagai instrumen dengan reliabilitas tinggi.

Kuesioner yang disusun oleh peneliti terdiri dari 50 pernyataan yang benar dan salah mengenai konsep pembelajaran seni tari anak usia dini. Kemudian responden hanya perlu mengisi kolom persetujuan yaitu “ya” dan “tidak” untuk mengetahui pernyataan yang benar dan yang salah dengan menggunakan tanda silang (X). Setiap pernyataan yang sesuai dengan kolom persetujuan maka akan memperoleh skor 1. Sebaliknya jika pernyataan yang diberikan tidak sesuai akan memperoleh skor 0. Skor ini kemudian dijumlahkan dan dihitung persentase dari masing-masing responden untuk kemudian dihitung rata-rata skor yang diperoleh untuk kemudian dikategorikan tingkat pengetahuan guru menjadi sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Kategori ini diperoleh dari rumus interval dan rumus persentase menurut Sudijono (2011:43) dan Ginting (2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan terdapat sebanyak 277 guru TK di seluruh kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *cluster sampling* dengan pertimbangan bahwa setiap daerah/kelurahan di Kecamatan Kedungkandang memiliki jumlah guru yang tidak sama banyak. Teknik *cluster sampling* seringkali menggunakan 2 tahap dalam pelaksanaannya yaitu tahap penentuan sampel daerah, kemudian menentukan sampel pada masing-masing daerah yang telah dibagi. Setelah, dilakukan pengambilan sampel pada setiap kelurahan, diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah 72 guru yang tersebar di seluruh lembaga di masing-masing kelurahan di Kecamatan Kedungkandang atau sebesar 25,9% dari jumlah populasi. Terdapat 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Kedungkandang yaitu Arjowinangun, Bumiayu, Buring, Cemorokandang, Kedungkandang, Kotalama, Lesanpuro, Madyopuro, Mergosono, Sawojajar, Tlogowaru, dan Wonokoyo.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan oleh peneliti selama 3 minggu. Setelah instrumen yang disusun selesai divalidasi dan dinyatakan reliabel, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data penelitian kepada responden mulai tanggal 25 Februari 2019 dan berakhir pada tanggal 18 Maret 2019. Kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengukur pengetahuan guru TK mengenai pembelajaran seni tari bagi anak usia dini. Hasil skor yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh dan dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

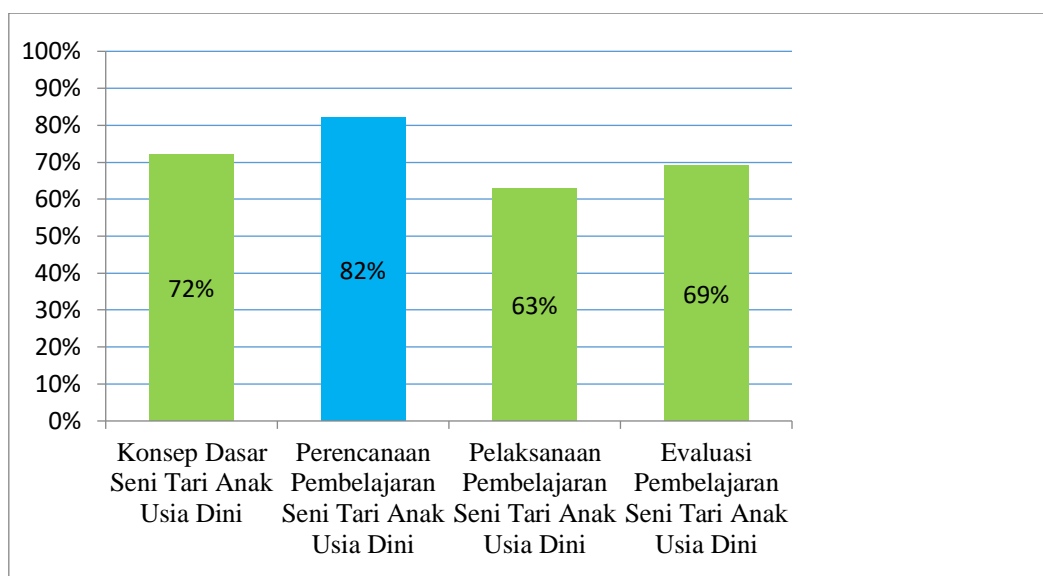
Berdasarkan data skor dari masing-masing responden yang telah dianalisis, diketahui bahwa pengetahuan guru TK di Kecamatan Kedungkandang mengenai pembelajaran seni tari anak usia dini secara keseluruhan telah berada pada kategori baik dengan persentase skor rata-rata sebesar 71%. Hasil kategori secara lebih rinci dari masing-masing responden telah dijumlah dan disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Data Jumlah Responden Pada Setiap Kategori

Kategori	Jumlah responden
Sangat baik	4
Baik	58
Cukup	10
Kurang	0
Sangat kurang	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 58 dari 72 guru TK di Kecamatan Kedungkandang memiliki tingkat pengetahuan yang baik 4 guru dengan kategori sangat baik dan 10 guru lainnya memiliki kategori cukup. Peneliti kemudian menghitung rata-rata persentase dari masing-masing

sub variabel yang telah diperoleh masing-masing responden. Rata-rata tingkat pengetahuan guru TK mengenai pembelajaran seni tari disajikan dalam diagram agar mampu memberikan gambaran secara umum dan mudah dipahami oleh pembaca (Gambar 1).



Gambar 1. Data Tingkat Pengetahuan Guru TK tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Peneliti melakukan penghitungan terhadap hasil persentase skor rata-rata keseluruhan pada semua responden di setiap sub variabel. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa persentase skor rata-rata pengetahuan guru mengenai konsep pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase skor rata-rata sebesar 72 %. Pengetahuan guru mengenai perencanaan pembelajaran diketahui melalui skor rata-rata yang diperoleh sebesar 82% dan termasuk pada kategori sangat baik. Kemudian mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan guru telah memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase skor rata-rata masing-masing sebesar 63% dan 69%.

Data yang diperoleh peneliti juga menunjukkan bahwa pada sub variabel konsep pembelajaran 50 guru berada pada kategori baik, 8 guru memiliki kategori sangat baik dan 14 lainnya berada pada kategori cukup. Kelurahan yang masih memiliki kategori cukup adalah Kelurahan Tlogowaru. Pada sub variabel perencanaan sebanyak 54 guru memiliki pengetahuan yang sangat baik, 12 guru berada pada kategori baik dan 14 lainnya berada pada kategori cukup. Kelurahan Kotalama berada pada kategori cukup pada sub variabel ini. Kemudian pada sub variabel pelaksanaan sebanyak 5 guru berada pada kategori sangat baik, 11 guru berada pada kategori cukup, dan 8 lainnya berada pada kategori kurang. Kelurahan yang masih memiliki kategori cukup adalah Kotalama dan Kelurahan Kedungkandang berada pada kategori cukup. Selanjutnya pada sub variabel evaluasi pembelajaran sebanyak 57 guru TK telah memiliki pengetahuan yang baik 9 guru berada pada kategori sangat baik, 5 guru berada pada kategori cukup, dan 1 guru berada pada kategori kurang.

Pengetahuan tentang pembelajaran bagi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk dimiliki guru TK guna memberikan kualitas pembelajaran yang baik bagi anak usia dini. Kurangnya pengetahuan guru mengenai materi pembelajaran secara keseluruhan akan mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan akan kurang efektif dan kurang sesuai dengan perkembangan usia anak. Studi evaluasi bagi guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kota Malang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik mengenai pembelajaran seni tari yang merupakan penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Namun, hal ini berbeda dengan kenyataan di lapangan bahwa masalah pembelajaran seni tari anak usia dini terletak pada kurangnya kompetensi pedagogis, kepribadian, dan profesionalisme dari masing-masing guru TK. Sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran seni tari maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Sumber informasi dan pengalaman merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh bagi tingkat pengetahuan guru. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber informasi mengenai materi pembelajaran yang sangat penting dilakukan guru guna meningkatkan pengetahuan yang dimiliki yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Indahyani, 2015). Selain itu kegiatan pelatihan bagi guru sebaiknya dilakukan guna menambah pengalaman mereka terutama dalam pembelajaran seni tari dan kualitas pembelajaran akan meningkat dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsep dasar seni tari anak usia dini. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi guru dalam menentukan dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai bagi anak dalam seni tari bagi anak usia dini. Namun, temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan kolom persetujuan yang telah diisi oleh masing-masing responden adalah kesalahan persepsi dari guru TK mengenai konsep dasar seni tari anak usia dini. Sebagian besar kesalahan terletak pada kurangnya pengetahuan guru mengenai karakteristik koreografi anak usia dini yang sederhana, praktis dan dinamis. Sebagian besar dari kesalahan guru tersebut adalah dengan menyetujui pernyataan bahwa materi gerak yang diberikan untuk anak usia dini haruslah memperhatikan gender. Hal ini berbeda dengan pendapat Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa materi gerak yang diberikan pada anak adalah gerakan yang mudah dilakukan, tidak membutuhkan biaya yang besar serta dapat dilakukan setiap anak tanpa membedakan gender. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman guru mengenai karakteristik materi gerak bagi anak usia dini sehingga guru dapat memilih materi gerak yang dapat dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan secara keseluruhan tanpa membedakan gender.

Kegiatan menari merupakan kegiatan yang dapat pula berfungsi sebagai alat bermain. Ketika bermain, anak melakukan kegiatan kreatif melalui pengungkapan ekspresi dengan simbol berupa gerak. Melalui gerak yang diekspresikan dalam seni tari, anak dapat diberikan kesempatan untuk mengungkapkan berbagai ekspresi gerak secara wajar melalui sesuatu yang mereka lihat, dengar dan rasakan (Apriyanti, 2017). Hal ini perlu diketahui guru terutama dalam menyusun perencanaan materi gerak untuk anak sebab guru dalam pembelajaran seni tari berperan untuk memotivasi anak serta mengarahkan sambil berbuat. Sehingga sumber kreativitas dari gerak tari anak usia dini terletak pada imajinasi dan kreativitas anak dan bukan bersumber dari gerakan tari yang sudah ada dalam video atau media tari yang lain. Setiap ekspresi gerak yang diungkapkan oleh anak dapat digabungkan agar menjadi satu kesatuan gerak tari yang utuh dan menjadi sebuah karya tari yang bersumber dari kreativitas dan imajinasi anak.

Pengetahuan yang baik mengenai perencanaan pembelajaran seni tari telah dimiliki oleh sebagian besar guru TK di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian yang diketahui bahwa sebanyak 54 dari 72 guru memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai perencanaan pembelajaran seni tari. Sedangkan 12 guru berada pada kategori baik dan 4 guru berada pada kategori cukup dan 2 lainnya masih berada pada kategori kurang. Selain itu diketahui juga bahwa tingkat pengetahuan guru TK di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang mengenai pembelajaran seni tari anak usia dini berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari baik pada kegiatan pembuka, inti, penutup, maupun desain pembelajaran seni tari. Persentase skor yang diperoleh tersebut merupakan persentase terendah jika dibandingkan dengan sub variabel yang lain yaitu konsep pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelurahan yang masih berada pada kategori kurang yakni kelurahan kedungkandang dengan rata-rata persentase skor sebesar 33%. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan guru TK terkait dengan pelaksanaan pembelajaran baik melalui keikutsertaan pelatihan maupun memperbanyak referensi tentang pembelajaran seni tari anak usia dini terutama di wilayah Kelurahan Kedungkandang.

Pendidik PAUD perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang evaluasi pembelajaran seni tari dalam rangka memberikan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan mengenai keberhasilan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar selalu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan

untuk mengetahui keefektifan dari program pembelajaran (Nugraha, 2010:9). Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan terkait evaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini menunjukkan bahwa guru TK di kecamatan kedungkandang berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase skor sebesar 69%. Hal ini berarti sebagian besar guru telah memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan evaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini. Selain itu, sebanyak 57 guru dari 72 guru telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai evaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini dan 9 guru telah berada pada kategori sangat baik, 5 guru pada kategori cukup, dan 1 guru masih berada pada kategori kurang.

Beberapa fakta ditemukan berdasarkan kolom jawaban yang diisi oleh responden bahwa sebagian besar dari kesalahan guru dalam mengisi kolom persetujuan kuesioner mengenai evaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini adalah menyetujui pernyataan bahwa satu-satunya aspek yang menjadi penilaian dalam seni tari adalah kemampuan menirukan gerakan dari guru. Padahal bukan hanya aspek kemampuan meniru gerakan guru saja yang menjadi bahan evaluasi melainkan pada kemampuan anak dalam menciptakan gerakan baru serta kemampuan anak ketika memperbaiki kesalahan gerakan yang dilakukan (Sudjono dkk, 2017:5). Selain itu, guru juga dapat memberikan evaluasi mengenai kedisiplinan anak ketika mengikuti pembelajaran seni tari serta kemampuan anak dalam memahami pesan ataupun isi dari sebuah karya tari. Evaluasi tersebut dapat disusun ketika guru membuat perencanaan pembelajaran serta dapat dikembangkan dalam berbagai aspek perkembangan mengingat gerak tari bagi anak usia dini tidak hanya berguna untuk melatih kemampuan fisik saja melainkan juga dapat melatih aspek perkembangan yang lain. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap konsep pembelajaran khususnya seni tari bagi anak usia dini akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tingkat pengetahuan guru mengenai pembelajaran seni tari anak usia dini di Kecamatan Kedungkandang berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 71% . Pengetahuan mengenai konsep dasar seni tari anak usia dini berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 72%, perencanaan pembelajaran pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%, pelaksanaan pembelajaran pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 63% serta pengetahuan guru TK tentang evaluasi pembelajaran seni tari anak usia dini di Kecamatan Kedungkandang berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 69%. Tingkat pengetahuan guru mengenai pembelajaran seni tari anak usia dini yang baik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Pengetahuan guru terutama mengenai seni tari anak usia dini akan dijadikan bekal bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia anak, melaksanakan pembelajaran yang bermakna, serta memberikan informasi secara menyeluruh mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan guna mengevaluasi serta memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkornia, F. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Jurnal Pancaran Pendidikan* Vol. 5, No. 4, hal 143-158. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3775>
- Apriyanti, H. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi* Vol 1 (2), p. 111 – 117. IKIP PGRI Jember: PG PAUD https://www.researchgate.net/publication/327054268_Pemahaman_Guru_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Terhadap_Perencanaan_Pembelajaran_Tematik

- Geršak, V (2012) Creative movement – An opportunity for affective education. University of Ljubljana, Faculty of Education, Slovenia. <https://ausdance.org.au/uploads/content/publications/2012-global-summit/dance-learning-rp/creative-movement-an-opportunity-for-affective-education.pdf>
- Indahyani, F (2015). Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Pengetahuan Guru tentang Bullying. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tersedia pada http://repository.ump.ac.id/477/3/BAB%20II_FAUZIYAH%20INDAHYANI_PSIKOLOGI%2715.pdf
- Pavlidou, E., Sofianidou, A., Lokosi, A., & Kosmidou, E (2018) Creative Dance As A Tool for Developing Preschoolers' Communicative Skills and Movement Expression. *European Psychomotricity Journal*, 2018; 10, 1, 3-15. https://www.psychomotor.gr/images//journal/Volume10/PAVLIDOU_3_15_final.pdf
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjono, Elisabeth, T.K & Kusumastuti, E. (2017) Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/17446/9050>
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Wulandari, R.T (2017) Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Budaya Lokal. PG PAUD FIP Universitas Negeri Malang. <http://lib.um.ac.id/index.php/2017/08/02/pengembangan-kreativitas-anak-usia-dini-melalui-pembelajaran-seni-tari-berbasis-budaya-lokal/>
- Wulandari, R.T., Kustiawan, U., & Astuti, W. (2018). Pelatihan Berkarya Seni Tari Aud Berbasis Tematik Untuk Pengembangan Profesi Guru Taman Kanak Kanak Vol.1 No.3 (2018) : September. Universitas Negeri Malang <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/5258>
- Wulandari, R.T., Kustiawan, U (2018) Evaluation Study of Early Formal Education Teacher Competence in Early Childhood Learning Dance at Kindergartens in Malang, Indonesia. Malang: Universitas Negeri Malang <https://content.sciendo.com/view/journals/rem/10/1/rem.10.issue-1.xml>
- Wulandari, R.T (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Malang: UM Press.
- Zamzami, U., Yuniarni, D., Lukmanulhakim. Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak. FKIP Untan Pontianak: PG PAUD <https://media.neliti.com/media/publications/215147-analisis-tingkat-pemahaman-guru-terhadap.pdf>